
Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keberhasilan Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Di RSUD Bahteramas Prov. Sultra

Kusmiranti¹, Narmi², Kemal Idris³

^{1,2} Prodi Sarjana Keperawatan, STIKes Karya Kesehatan

³ Politeknik Bina Husada

Korespondensi :

Narmi

Prodi S1 Keperawatan, STIKES Karya Kesehatan

Jl. Jend. A.H Nasution No. 89 Kendari

Email: narmikarkes@gmail.com

Kata Kunci : Organisasi, SDM, SIM RS, Teknologi

Keywords: *Human Resources, Hospital Information System, Organization, Technology*

Abstrak. Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) merupakan suatu sistem pengelolaan informasi secara komprehensif mulai dari sistem pelayanan administrasi, sistem pelayanan medik dan keperawatan, sistem pengelolaan sumberdaya hingga sistem keuangan dan akuntansi rumah sakit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan keberhasilan pelaksanaan sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) di RSUD Bahteramas Prov.Sultra. Penelitian ini dilakukan di RSUD Bahteramas Prov. Sultra, jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain deskriptif analitik yang menggunakan pendekatan cross sectional study. Sampel dalam penelitian ini adalah tenaga kesehatan (admin) yang terlibat dalam pengelolaan SIMRS di RSUD Bahteramas sebanyak 30 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan instrument berupa kuesioner, sedangkan teknik analisa data yang digunakan adalah chi square dengan menggunakan program komputerisasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor sumber daya manusia dengan keberhasilan pelaksanaan sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) di RSUD Bahteramas 53,3% baik dan 46,7% kurang baik. Faktor organisasi dengan keberhasilan pelaksanaan sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) menunjukkan hasil 73,3% baik dan 26,7% kurang baik. Sedangkan faktor teknologi dengan keberhasilan pelaksanaan sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) menunjukkan hasil 80 % baik dan 20% kurang baik. Hasil uji statistik *Chi-square* yang dilakukan diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,00 < \text{nilai } \alpha 0,05$. Ini berarti terdapat hubungan antara sumber daya manusia, organisasi dan teknologi dengan keberhasilan implementasi SIMRS di RSUD Bahteramas Prov. Sultra

Abstract. *The Hospital Management Information System (SIMRS) is a comprehensive information management system ranging from administrative service systems, medical and nursing service systems, resource management systems to hospital financial and accounting systems. This study aims to determine the factors associated with the successful implementation of the Hospital Management Information System (SIMRS) in Bahteramas Hospital, Province of Southeast of Sulawesi. This research was conducted at Bahteramas Hospital Prov. Southeast of Sulawesi, this type of research is quantitative with an analytical descriptive design that uses a cross sectional study approach. The sample in this study were health workers (admins) who were involved in managing SIMRS at Bahteramas Hospital as many as 30 people. Sampling in this study used total sampling technique. The*

data collection technique used an instrument in the form of a questionnaire, while the data analysis technique used was the SP square . The results of this study indicate that the human resource factor with the successful implementation of the Hospital Management Information System (SIMRS) in Bahteramas Hospital is 53.3% good and 46.7% not good. Organizational factors with the successful implementation of the hospital management information system (SIMRS) showed 73.3% good results and 26.7% poor results. While the technological factor with the successful implementation of the Hospital Management Information System (SIMRS) showed 80% good results and 20% poor results. The results of the Chi-square statistical test carried out obtained a p-value = 0.00 < value 0.05. This means that there is a relationship between human resources, organization and technology with the successful implementation of SIMRS at RSU Bahteramas Prov. Southeast Sulawesi.

Pendahuluan

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) merupakan suatu sistem pengelolaan informasi secara komprehensif mulai dari sistem pelayanan administrasi, sistem pelayanan medik dan keperawatan, sistem pengelolaan sumberdaya hingga sistem keuangan dan akuntansi rumah sakit (Susilo & Mustofa, 2019). Menurut *World Health Organization* (WHO) (2019), Kualitas pelayanan rumah sakit yang baik dengan peningkatan produktifitas kerja, kecepatan, akurasi, keterpaduan, keamanan dan efisiensi, hanya dapat terwujud jika SIMRS nya berkualitas.

Data WHO (2019) menunjukkan bahwa jumlah rumah sakit yang memiliki sistem informasi dengan teknologi terbaik di Benua Eropa mencapai angka 81,1%, sedangkan di Asia Tenggara hanya sebesar 23% dari total rumah sakit yang ada. Sementara itu menurut Kemenkes RI (2018), menyatakan bahwa dari 2.813 rumah sakit di Indonesia, hanya 14,23% yang telah memiliki sistem informasi yang baik dan berkualitas.

Pelaksanaan Sistem Informasi Rumah Sakit dipengaruhi oleh beberapa hal seperti ketersediaan data, kognisi personil, kapabilitas personil, manajemen dan lingkungan (Furi *et al*, 2021). Sedangkan menurut Mulyani (2016), secara umum dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah dan budaya masyarakat serta faktor internal seperti keuangan, sumber daya manusia, organisasi dan teknologi.

Sistem Informasi Rumah Sakit yang tidak berkualitas dapat memberi dampak negatif bagi penyelenggara pelayanan kesehatan seperti meningkatnya ketidakpuasan

pasien dan memburuknya penerapan *pattiensafety* (Supriyanti, 2017). Menurut Handiwidjojo (2015) dan Igiany (2019), dampak lain yang dapat terjadi adalah kekacauan pendokumentasian dan pelaporan, meningkatnya kesalahan dalam bekerja baik secara administratif maupun secara pelayanan medik serta memperpanjang proses pelayanan.

Studi pendahuluan yang dilakukan di BLUD RS Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara menunjukkan bahwa jumlah sumberdaya manusia pada tahun 2019-2020 sebanyak 981 orang yang terdiri atas tenagamedis sebanyak 87 orang, tenaga paramedisperawatan sebanyak 478 orang, tenaga para medis non perawatan sebanyak 251 orang, tenaga non medis sebanyak 165 orang danyang terlibat dalam pengelolaan SIMRS sebanyak 30 orang (BLUD RS Bahteramas, 2020). Hasil wawancara terhadap 6 orangperawat rawat inap, 4 orang tenaga administrasi bagian loket pendaftaran dan 2 orang tenaga administrasi bagian diklat di BLUD RSU Bahteramas, ditemukan bahwasebanyak 75% menyatakan tidak pernah mendapatkan pelatihan terkait SIMRS, 58,33% menyatakan tidak pernah mendapatkan sosialisasi penggunaan aplikasi SIMRS, dan 66,67% menyatakan sering mengalami kerusakan jaringan koneksi internet ataupun kerusakan perangkat komputerisasi sehingga lebih memilih melakukan proses secara manual. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Faktor- faktor yang berhubungan dengan keberhasilan implementasi sistem informasi manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di RSU Bahteramas Prov. Sultra".

Metode

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain deskriptif analitik yang menggunakan pendekatan *cross sectional study* yakni pendekatan penelitian yang menganalisis dinamika korelasi antara variabel independen dengan dependen. Penelitian ini dilaksanakan di RSUD Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara pada bulan Juli tahun 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga kesehatan (admin) yang terlibat dalam penegelolaan SIMRS disetiap unit RSUD Bahteramas yakni sebanyak 30 orang. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dengan menggunakan data primer dan sekunder dengan uji analisis chi square.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil Penelitian

1) Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	n	%
Usia (Tahun)	20-30	8 26,7
	31-40	13 43,3
	41-50	6 20,0
	51-60	3 10,0
	Jumlah	30 100
Jenis Kelamin	Laki-Laki	7 23,3
	Perempuan	23 76,7
	Jumlah	30 100
Pendidikan	SMA/SPK	0 0
	Diploma III (DIII)	13 43,3
	Sarjana (S1)	17 56,7
	Magister (S2)	0 0
	Jumlah	30 100

Sumber : data primer, 2021

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 30 responden, kelompok usia 31-40 tahun merupakan kelompok usia terbanyak yang berjumlah 13 orang (43,3%) dan kelompok usia yang paling sedikit adalah 51-60 tahun yakni berjumlah 3 orang (10%). Usia 20-30 tahun berjumlah 8 orang (26,7%) dan usia 41-50 berjumlah 6 Orang (20%).

Tabel 4.1 juga menunjukkan bahwa responden dengan kelompok jenis kelamin terbanyak adalah perempuan yang berjumlah

23 orang (76,7 %), dan terendah adalah laki-laki yang berjumlah 7 orang (7,5 %). Disamping itu, sebagian besar responden memiliki latar belakan pendidikan Sarjana (S1) yakni 17 orang (56,7 %) dan 13 orang (43,3 %) lainnya berpendidikan Diploma III (DIII).

2) Variabel Penelitian

Tabel 4.2. Distribusi frekuensi variabel penelitian

Variabel Penelitian	n	(%)
Sumber Daya Manusia		
Baik	16	53,3
Kurang	14	46,7
Jumlah	30	100
Organisasi		
Baik	22	73,3
Kurang	8	26,7
Jumlah	30	100
Teknologi		
Baik	24	80,0
Kurang	6	20,0
Jumlah	30	100
Keberhasilan Implementasi SIMRS		
Baik	22	73,3
Kurang	8	26,7
Jumlah	30	100

Sumber : data primer, 2021

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden dengan sumber daya manusia yang baik sebanyak 16 orang (53,3%), dan responden dengan sumber daya manusia yang kurang sebanyak 14 orang (46,7%). Disamping itu responden dengan organisasi baik sebanyak 22 orang (73,3%), dan organisasi kurang sebanyak 8 orang (26,7%).

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden dengan teknologi yang baik sebanyak 24 orang (80,0%), dan responden dengan teknologi yang kurang sebanyak 6 orang (20,0%). Tabel 2 juga menunjukkan bahwa responden dengan keberhasilan implementasi SIMRS yang baik sebanyak 22 orang (73,3%), dan responden dengan keberhasilan implementasi SIMRS yang kurang sebanyak 8 orang (26,7%).

3) Analisis Bivariat

Hasil analisis bivariat dalam penelitian ini menggunakan uji *chi square* yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3. Analisis Hubungan Sumber Daya Manusia dengan Keberhasilan Implementasi SIMRS RSUD Bahteramas

Sumber Daya Manusia	Keberhasilan Implementasi SIMRS				Jumlah		Uji Statistik
	Baik		Kurang		n	%	
	f	%	f	%			
Baik	15	68,2	1	12,5	16	100	Pvalue= 0,02
Kurang	7	31,8	7	87,5	14	100	
Total	22	73,3	8	26,7	30	100	

(Data Primer, 2021)

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 30 responden terdapat 16 responden dengan sumber daya manusia yang baik dan 14 responden dengan sumber daya manusia yang kurang. Diantara 16 responden yang memiliki sumber daya manusia yang baik, terdapat 15 responden (68.2%) dengan keberhasilan implementasi SIMRS yang baik dan 7 responden (31.8%) dengan keberhasilan implementasi SIMRS yang kurang. Selanjutnya diantara 14 responden yang memiliki sumber daya manusia yang kurang, terdapat 1 responden (12,5%) dengan keberhasilan implementasi SIMRS yang baik dan 7 responden (87,5%) dengan keberhasilan implementasi SIMRS yang kurang.

Hasil uji statistik *Chi-square* yang dilakukan diperoleh nilai *pvalue* =0,02 < nilai α 0,05, jadi H1 diterima. Ini berarti terdapat hubungan antara sumber daya manusia dengan keberhasilan implementasi SIMRS di RSUD Bahteramas.

Tabel 4.4. Analisis Hubungan Organisasi dengan Keberhasilan Implementasi SIMRS di RSUD Bahteramas

Organisasi	Keberhasilan Implementasi SIMRS				Jumlah		Uji Statistik
	Baik		Kurang		n	%	
	f	%	f	%			
Baik	22	100,0	0	0,0	22	100	Pvalue= 0,00
Kurang	0	0,0	8	100,0	8	100	
Total	22	73,3	8	26,7	30	100	

(Data Primer, 2021)

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 30 responden terdapat 22 responden dengan organisasi yang baik dan 8 responden dengan organisasi yang kurang. Diantara 22 responden yang memiliki organisasi yang baik, terdapat 22 responden (100,0%) dengan keberhasilan implementasi SIMRS yang baik dan 0 responden (0.0%) dengan keberhasilan implementasi SIMRS yang kurang. Selanjutnya diantara 8 responden yang memiliki organisasi yang kurang, terdapat 0 responden (0,0%) dengan keberhasilan implementasi SIMRS yang baik dan 8 responden (100,0%) dengan keberhasilan implementasi SIMRS yang kurang. Hasil uji statistik *Chi-square* yang dilakukan diperoleh nilai *pvalue* =0,00 < nilai α 0,05, jadi H1 diterima. Ini berarti terdapat hubungan antara organisasi dengan keberhasilan implementasi SIMRS di RSUD Bahteramas.

Tabel 4.5. Analisis Hubungan Teknologi dengan Keberhasilan Implementasi SIMRS di RSUD Bahteramas

Teknologi	Keberhasilan Implementasi SIMRS				Jumlah		Uji Statistik
	Baik		Kurang		n	%	
	f	%	f	%			
Baik	21	95,5	3	37,5	24	100	Pvalue= 0,00
Kurang	1	4,5	5	62,5	6	100	
Total	22	73,3	8	26,7	30	100	

(Data Primer, 2021)

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari 30 responden terdapat 24 responden dengan teknologi yang baik dan 6 responden dengan teknologi yang kurang. Diantara 24 responden yang memiliki teknologi yang baik, terdapat 21 responden (95,5%) dengan keberhasilan implementasi SIMRS yang baik dan 3 responden (37,5%) dengan keberhasilan implementasi SIMRS yang kurang. Selanjutnya diantara 6 responden yang memiliki teknologi yang kurang, terdapat 1 responden (4,5%) dengan keberhasilan implementasi SIMRS yang baik dan 5 responden (62,5%) dengan keberhasilan implementasi SIMRS yang kurang.

Hasil uji statistik *Chi-square* yang dilakukan diperoleh nilai *pvalue* =0,00 < nilai α 0,05, jadi H1 diterima. Ini berarti terdapat hubungan antara teknologi dengan

keberhasilan implementasi SIMRS di BLUD RSUD Bahteramas.

Pembahasan

Hubungan Sumber Daya Manusia dengan Keberhasilan Implementasi SIMRS

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sumber daya manusia dengan keberhasilan implementasi SIMRS di BLUD RSUD Bahteramas, dengan 53,3% sumber daya manusia yang baik dan 46,7% sumber daya manusia yang kurang. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hasibuan yang mengatakan bahwa sumber daya manusia merupakan komponen penting yang akan bergerak dan melakukan aktifitas untuk mencapai tujuan (Hasibuan, 2015).

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh ruyatah (2020) di Flores pada 120 responden ditemukan 79,2% merupakan sumber daya manusia dengan kualitas yang baik dengan 72,9% pelaksanaan SIMRS sangat baik, serta didapatkan nilai $\rho = 0,00$ ($\rho < 0,05$) sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara faktor sumber daya manusia dengan pelaksanaan SIMRS (Ruyatah, 2020).

Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Sheykhotayefeh *et al* pada tahun 2017 di Iran terhadap 248 sampel dengan hasil penelitian yang menjelaskan bahwa sumber daya manusia atau *user* merupakan faktor yang sangat menentukan baik dan buruknya pelaksanaan SIMRS dengan nilai *correlation* $\rho = 0,00$ (Sheykhotayefeh *et al*, 2017).

Penelitian yang sama dilakukan oleh Andalas (2019) tentang hubungan sumber daya manusia dengan keberhasilan pelaksanaan SIMRS di Rumah Sakit Ibu dan Anak Pemerintah Aceh dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sumber daya manusia dengan keberhasilan pelaksanaan SIMRS atau terdapat 96,3% sumber daya manusia kategori baik yang mampu mengimplementasikan SIMRS dan hanya 3,7% sumber daya manusia dalam kategori kurang dalam mengimplementasikan SIMRS (Andalas, 2019).

Sumber daya manusia yang baik sebaiknya memiliki pengalaman pelatihan SIMRS, keterampilan mengoperasikan SIMRS dengan berbagai fitur yang ada sesuai standar prosedur, ketanggapan dalam menerima dan menginput informasi, serta keterampilan atau kemampuan dalam mengintegrasikan data ke berbagai unit yang ada (PAIRSI, 2017).

Hubungan Organisasi dengan Keberhasilan Implementasi SIMRS

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa faktor organisasi berhubungan secara signifikan dengan keberhasilan implementasi SIMRS di BLUD RSUD Bahteramas pada 30 responden dengan distribusi kategori organisasi baik sebesar 73,3% dan yang kurang sebesar 26,7%.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa dengan organisasi yang baik, keberhasilan yang optimal dalam pelaksanaan suatu sistem atau program dapat tercapai (Suharsono, 2018).

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Odelia tahun 2018 secara kualitatif tentang pengembangan kapasitas organisasi melalui penerapan SIMRS di RSUD dr. Mohamad Soewandhie Surabaya pada 47 sampel, dengan hasil yang menjelaskan bahwa kapasitas organisasi merupakan elemen penentu keberhasilan penerapan SIMRS (Odelia, 2018). Penelitian Ruyatah tahun 2020 juga menegaskan bahwa selain sumber daya manusia, faktor organisasi juga memiliki hubungan yang sangat bermakna dengan keberhasilan penerapan SIMRS dengan nilai korelasi $\rho = 0,01$ ($\rho < 0,05$) (Ruyatah, 2020).

Organisasi yang baik merupakan suatu pengelolaan sistem yang mampu mendukung, menunjang, dan mengkondisikan iklim yang positif sehingga sumber daya manusia taat pada sistem yang sedang diterapkan (Manulang, 2015). Organisasi yang baik dan terintegrasi akan membuat SIMRS berjalan dengan efisien dan efektif sehingga kendala-kendala seperti redundansi, *re-entry* dan ketidakkonsistenan data dapat dihindarkan, dan pengguna sistem dapat memperoleh manfaat yang dirasakan secara langsung (Hakam, 2017).

Sistem organisasi yang baik akan mengarahkan setiap individu untuk terlibat dalam suatu sistem secara positif, aktif dan berkualitas dalam implementasi SIMRS (Suharsono, 2018). Hal tersebut dapat terjadi karena sistem organisasi tersebut akan mempengaruhi alam bawah sadar manusia dalam bertindak dan berperilaku (Syaputra, 2016).

Organisasi harus mempunyai kemampuan untuk menyiapkan sumber daya manusia untuk dapat menyesuaikan terhadap masalah yang mungkin terjadi dalam penerapan sistem informasi untuk mengurangi kendala dalam mengelola transformasi (Ruyatah, 2020). Hal ini dapat dicapai melalui strategi dan manajemen seperti dukungan pemimpin, kerja tim, dan komunikasi efektif yang dibentuk dengan melibatkan peran dan kemampuan karyawan (PAIRSI, 2017; Ruyatah, 2020).

Hubungan Teknologi dengan Keberhasilan Implementasi SIMRS

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara faktor teknologi dengan keberhasilan implementasi SIMRS di BLUD RSUD Bahteramas, dengan 80% teknologi baik dan 20% teknologi berkategori kurang. Hasil penelitian ini selaras dengan teori yang menguraikan bahwa organisasi menjadi faktor yang berkontribusi dalam menciptakan efektifitas dan efisiensi dalam penerapan SIMRS (Agustina, 2018).

Penelitian yang mendukung hasil penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Raspaty (2020) di Rumah Sakit Efarina Etaham Berastagi Kabupten Karo dengan jumlah sampel sebanyak 109 responden, dimana 82,01% teknologi informasi berkategori baik dan hanya 17,99% yang berkategori kurang baik, sedangkan pengaplikasian atau penerapan SIMRS secara keseluruhan berada pada kategori baik yakni sebesar 91,07% dengan nilai $\rho = 0,006$ ($\rho < 0,05$) yang diinterpretasikan adanya hubungan yang signifikan antara teknologi dengan keberhasilan penerapan SIMRS (Raspaty, 2020).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Syaputra tahun 2016 di RS PKU Muhammadiyah Sruweng pada 111 sampel dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tanggapan responden yang menggambarkan teknologi kurang sebanyak 3,02% dan teknologi yang baik sebanyak 69,98%, dengan implementasi SIMRS yang baik sebanyak 78,81%, sehingga memperlihatkan bahwa teknologi informasi yang baik berbanding lurus dengan implementasi SIMRS (Syaputra, 2016).

Teknologi informasi yang baik akan mempermudah operator atau admisi dalam mengimplementasi SIMRS mulai dari proses respons, input, dan integrasi data (Agustina, 2018). Disamping itu berbagai kesalahan kerja juga dapat dihindarkan selama proses implementasi SIMRS dengan teknologi yang baik (Raspaty, 2020). Teknologi informasi yang baik, digambarkan dalam tiga komponen yaitu *System Quality*, *Information Quality* dan *Service Quality* (Subandi, 2018).

System Quality merupakan fitur-fitur yang terdapat pada sistem informasi dengan teknologi canggih namun sederhana dan mudah digunakan (Supriyanti, 2017). *Information Quality* merupakan proses informasi dan informasi yang dihasilkan mencakup kelengkapan, ketepatan, kemudahan pembacaan, ketersediaan, dan relevansi dan (Subandi, 2018; Supriyanti, 2017). Sedangkan *Service Quality* merupakan pengukuran secara keseluruhan dari dukungan penyedia jasa sistem atau teknologi yang meliputi kecepatan respons dan jaminan layanan (PAIRSI, 2017; Supriyanti, 2017).

Simpulan Dan Saran

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada hubungan faktor sumber daya manusia, organisasi dan teknologi dengan keberhasilan pelaksanaan sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) di RSUD Bahteramas Prov. Sultra. Disarankan ini dapat dijadikan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang manajemen keperawatan dapat menjadi bahan pembelajaran pada mata kuliah manajemen keperawatan yang berkaitan dengan SIMRS. Dan bagi RSUD Bahteramas diharapkan dapat memperhatikan pengembangan sumber daya manusia,

organisasi dan teknologi untuk selalu mencapai keberhasilan implementasi SIMRS yang baik.

Daftar Rujukan

- Agustina, Y. *Perkembangan Teknologi Komunikasi Dan Informasi*. Jakarta: A Yoci. 2018
- Andalas, Hubungan Sumber Daya Manusia dengan Keberhasilan Implementasi SIMRS di RSUP Dr. M. Jamil. *Jurnal Manajemen Kesehatan*. 2(2).58-66. 2019.
- BLUD RS Bahteramas. *Profil BLUD RS Bahteramas*. Kendari: BLUD bahteramas. 2020.
- Furi, F.N.A., Sandra, C & Witcahyo, E. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Kemudahan dan Kemanfaatan Penggunaan Sistem Informasi Manajemen RSU Kaliwates Jember. *Journal Pustaka Kesehatan*. 9(1).34-36
- Hakam, F. *Rencana Strategis Sistem Informasi dan Teknologi Informasi (Renstra SI-TI) Yang Harus Ada Di Rumah Sakit*. Yogyakarta : Teknosain. 2017
- Handiwidjojo, W. Sistem informasi manajemen rumah sakit. *Jurnal EKSIS*. 2015. 2(2).32-38
- Inggian, P.D. Systematic Review: Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS). *Seminar Nasional INAHCO (Indonesian Anemia & Health Conference)*. 2019
- Hasibuan Sayati. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Pendekatan Non Sekuler*. Surakarta: Muhammadiyah University Press. 2015.
- Kemenkes RI. *Sistem Informasi manajemen Rumah Sakit di Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI. 2018.
- Manulang. *Organisasi: Konsep & Aplikasi*. Jakarta: Citra Utama. 2015.
- Mulyani, S. *Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit: Analisis dan Perencanaan*. Bandung: Abdi Sistematika. 2016.
- Odelia, E.M. *Pengembangan Kapasitas Organisasi Melalui Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) untuk Meningkatkan Mutu Pelayanan Kesehatan di RSUD dr. Muhamad Soewandhie Surabaya (Skripsi)*. Surabaya: Universitas Airlangga. 2018.
- PAIRSI. *Audit Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit: Konsep & Alat Ukur*. Jakarta: Gemilang. 2017.
- Raspaty, M. Pengaruh Teknologi informasi dengan keberhasilan penerapan SIMRS. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2020. 5(1).43-62.
- Rustiyanto, E.. *Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit yang Terintegrasi*. Yogyakarta: Gosyen Publishing. 2016
- Ruyatah, R. Hubungan organisasi dan Sumberdaya manusia dengan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit. *Jurnal Kesehatan*. 2020. 3(1).27-33
- Syaputra, A.B. Identifikasi faktor-faktor keberhasilan implementasi sistem informasi manajemen rumah sakit. *Jurnal Penelitian Pers dan Komunikasi Pembangunan*. 2016. 19(3).135-148
- Sheykhoteyefeh, M. et al., Hospital Information Systems Implementation: An Evaluation of Critical Success Factors in Northeast of Iran. *Global Journal of Health Science*. 2017. 9 (2).
- Subandi. *Konsep dasar Sistem Informasi Rumah Sakit*. Yogyakarta: Cipta Ilmu. 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2016
- Suharsono. *Pengetahuan Dasar Organisasi Cetakan Ke-2*. Jakarta: Mitra Wacana Media. 2018.
- Supriyanti. Aplikasi Technology Acceptance Model Pada Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit. *Jurnal Bisnis dan manajemen*. 2017. 17(1).81-102
- Susilo, B.B.B & Mistofa. Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di RSUD Praya Kabupaten Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat. *Journal of Information Systems for Public Health*. 2019. 4(1).1-15.
- WHO. *Management Information System*. World Health Organization. 2019. 6(4). 127-130.